

Meningkatkan Nilai Pancasila terhadap Siswa-Siswi di SDN Jetis 3 untuk Menanamkan Jiwa Kewarganegaraan

Faisal Rahmatullah^{1*}, Ahmad Abdurrohman², Ryandhika Risfi Hizkia³, Sintia Dwi Ramadani⁴, Amalia Putri Nafisa⁵, Agung Nugroho Puspito⁶

^{1*,2,3,4,5,6} Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

Corresponding Email: faisalgamers2022@gmail.com^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 Maret 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 20 April 2025; *Diterima* 20 Mei 2025; *Diterbitkan* 31 Mei 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STM IK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas 5 di SDN Jetis 3, Bondowoso, sebagai upaya menanamkan jiwa kewarganegaraan sejak dini. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pendidikan karakter dan moral melalui internalisasi nilai-nilai Pancasila, mengingat masih banyak siswa yang hanya menghafal tanpa memahami makna dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan proyek sosial, meliputi observasi, pemberian materi, diskusi, pre-test dan post-test, serta evaluasi melalui wawancara dengan guru dan kepala sekolah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap makna dan penerapan nilai-nilai Pancasila, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Penanaman nilai Pancasila secara aktif dan kontekstual terbukti efektif dalam membentuk karakter, sikap, dan perilaku siswa yang beretika serta berjiwa nasionalisme. Penelitian ini merekomendasikan kolaborasi antara sekolah dan keluarga dalam membiasakan penerapan nilai-nilai Pancasila untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pancasila; Pendidikan Karakter; Nasionalisme.

Abstract

This study aims to improve the understanding and application of Pancasila values in 5th grade students at SDN Jetis 3, Bondowoso, as an effort to instill the spirit of citizenship from an early age. The background of the study is based on the importance of character and moral education through the internalization of Pancasila values, considering that there are still many students who only memorize without understanding the meaning and implementation in everyday life. This study uses qualitative methods with a social project approach, including observation, provision of material, discussion, pre-test and post-test, as well as evaluation through interviews with teachers and principals. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the meaning and application of Pancasila values, both in the school and family environment. Active and contextual cultivation of Pancasila values has proven effective in shaping the character, attitude, and behavior of students who are ethical and have a spirit of nationalism. This study recommends collaboration between schools and families in familiarizing the application of Pancasila values to form a young generation with noble character and able to face the challenges of globalization.

Keyword: Pancasila Values; Character Education; Nationalism.

1. Pendahuluan

Mahasiswa Universitas Jember melaksanakan penelitian mengenai pemahaman siswa kelas 5 terhadap pembelajaran Pancasila di SDN Jetis 3. Sejak jenjang sekolah dasar, pembelajaran Pancasila memiliki tujuan utama membangun fondasi karakter yang kokoh sekaligus memperkuat identitas nasional di tengah tantangan global. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mencakup aspek fundamental nilai dan moral yang tercermin dalam pengembangan karakter siswa. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter (Istiqomah, 2023). Pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai positif pada diri siswa (Juliani & Bastian, 2021) dan berperan penting dalam meningkatkan pemahaman moral serta sopan santun dalam kehidupan sehari-hari (Pebriyanti, 2023). Hubungan erat antara pendidikan karakter dan perilaku individu tercermin dari penanaman nilai moral serta karakter positif pada peserta didik (Budiarto, 2020; Fajri & Mirsal, 2021; Ismail, 2021). Perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi sering kali memicu perilaku generasi muda yang tidak sejalan dengan prinsip Pancasila, menandakan lemahnya kesadaran diri (Wardana, 2021). Sosialisasi Pancasila menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi penerus yang memahami nilai-nilai luhur bangsa dan mampu mempertahankan identitas Indonesia. Pembelajaran berbasis Pancasila pada anak usia dini sebaiknya dilakukan secara fleksibel agar siswa merasa nyaman dan tidak terbebani suasana belajar formal (Lestariningsrum, 2021). Sebagai dasar negara, Pancasila berfungsi sebagai pedoman utama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Fraulen *et al.*, 2022). Nilai-nilai tersebut sangat penting dalam membentuk kepribadian, sikap, dan perilaku warga negara. Penanaman nilai Pancasila sebaiknya dimulai sejak dini, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Masa anak-anak, terutama usia sekolah dasar, merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, anak mulai memahami lingkungan sosial, belajar menerima perbedaan, serta mengenali perilaku yang baik dan buruk. Penanaman nilai Pancasila sejak usia tersebut akan membangun fondasi moral dan etika yang kuat untuk masa depan. Namun, pemahaman siswa sekolah dasar terhadap Pancasila umumnya masih terbatas pada hafalan. Meskipun siswa mampu melafalkan kelima sila, belum tentu mereka memahami makna atau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan sosialisasi penerapan Pancasila di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur. Generasi yang memahami dan menerapkan Pancasila akan menjadi fondasi kemajuan bangsa (Muragis, 2024).

Pancasila terdiri atas nilai-nilai dasar yang perlu diterapkan siswa di berbagai lingkungan, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat. Nilai luhur dalam Pancasila membentuk generasi muda yang cemerlang dan berkarakter, sehingga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi sangat penting (Nurohmah, 2021). Sebagai contoh, sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” tercermin dalam perilaku rajin beribadah dan menghargai pemeluk agama lain, sedangkan sila kedua “Kemanusiaan yang Adil dan Beradab” diwujudkan melalui sikap saling menghargai dan membantu. Dalam praktiknya, masih banyak anak yang belum menunjukkan perilaku tersebut, baik di rumah maupun di sekolah. Beberapa faktor penyebabnya antara lain pendekatan pembelajaran yang terlalu teoritis, minimnya praktik nyata, kurangnya keteladanan dari orang dewasa, serta belum terbiasanya penerapan nilai Pancasila di lingkungan sekolah. Ketidakefektifan penerapan nilai Pancasila berdampak pada munculnya perilaku negatif seperti berbohong, membolos, berkata kasar, mengejek, berkelahi, hingga kenakalan remaja. Hal tersebut terjadi akibat ketidakseimbangan antara pengetahuan moral dan perilaku, serta kurangnya penghayatan terhadap nilai Pancasila. Selain itu, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan sistem kebijakan yang mendukung pelaksanaan prinsip Pancasila. Dalam kehidupan berbangsa, nilai etika mengalami perubahan, budaya memudar, dan kemandirian berkurang (Nurohmah, 2021). Guru memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi Pancasila. Tidak hanya melalui penjelasan lisan atau buku teks, guru juga perlu menggunakan metode yang menarik, seperti permainan edukatif, cerita inspiratif, diskusi kelompok, atau kegiatan langsung yang melibatkan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila (Diki Aditia Pratama *et al.*, 2023).

Peran keluarga juga sangat penting dalam membentuk karakter dan nilai Pancasila pada anak. Kebiasaan yang diterapkan di rumah dan lingkungan tempat tinggal sangat memengaruhi perkembangan karakter anak (Khaerunisa, 2020). Jika orang tua membiasakan perilaku sesuai nilai Pancasila, seperti gotong royong, adil, dan menghormati perbedaan, anak akan lebih mudah menyerap dan menerapkannya. Kegiatan keluarga seperti beribadah bersama, bersikap adil, dan saling berbagi merupakan implementasi nilai Pancasila (Khaerunisa, 2020). Sekolah dapat memperkuat pendidikan Pancasila melalui berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal, seperti kerja bakti, program sosial, upacara rutin, maupun diskusi isu-isu aktual. Kegiatan tersebut membiasakan siswa menerapkan nilai Pancasila secara nyata. Evaluasi rutin diperlukan, tidak hanya berupa ujian tertulis, tetapi juga pengamatan perilaku dan sikap siswa. Guru dapat menilai sejauh mana pemahaman dan pengamalan nilai Pancasila telah tertanam. Penanaman nilai Pancasila sejak usia sekolah dasar akan membentuk individu berkarakter kuat, berakhlak baik, dan cinta tanah air. Penerapan nilai Pancasila juga melindungi dari pengaruh negatif di masyarakat (Amalia, 2023). Siswa diharapkan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga mampu berperan positif bagi masyarakat dan bangsa (Siregar *et al.*, 2024).

1.1. Tujuan Kegiatan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswa siswi SDN Jetis 3 mengenai nilai-nilai Pancasila sebagai dasar negara dan lambang negara Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui pemahaman siswa terhadap arti dan implementasi sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini ingin mengajarkan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SDN Jetis 3 supaya bisa membentuk karakter dan sikap kewarganegaraan yang baik.

1.2. Manfaat Kegiatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan terhadap penafsiran dan penerapan nilai-nilai Pancasila kepada siswa SDN Jetis 3. Penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan pengetahuan tentang Pancasila dan menumbuhkan sikap serta perilaku yang berkarakter, beretika, serta memiliki jiwa nasional yang dapat mendukung pembentukan generasi muda yang mempunyai akhlak mulia dan mampu dalam menghargai berbagai perbedaan.

2. Metode

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu teknik penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata atau kalimat tertulis maupun lisan terkait objek yang diamati. Dalam proyek sosial ini, pemahaman materi, pencatatan lapangan, dan dokumentasi mengenai Pancasila diberikan kepada siswa SDN Jetis 3. Penelitian dilaksanakan di SDN Jetis 3 pada bulan Mei 2025, setiap hari Sabtu, dengan subjek penelitian adalah siswa sekolah tersebut. Pelaksanaan proyek sosial diawali dengan penentuan lokasi penelitian, di mana tim pelaksana menetapkan tujuan, sasaran, materi, serta perencanaan kegiatan secara matang. Diskusi dilakukan untuk memilih lokasi yang tepat dan akhirnya diputuskan SDN Jetis 3, Kecamatan Curah Dami, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur, yang berjarak 8 km dari Universitas Jember Kampus Bondowoso. Tahap selanjutnya adalah observasi awal, di mana tim melakukan pengumpulan data dan informasi melalui survei lokasi serta identifikasi permasalahan yang ada di SDN Jetis 3. Selain itu, tim juga meminta izin kepada kepala sekolah terkait pelaksanaan proyek sosial dan menentukan jadwal kegiatan. Pada tahap diskusi dan pembentukan materi, tim pelaksana memaparkan pentingnya Pancasila serta penerapan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari, menggunakan papan tulis sebagai media penyampaian. Siswa juga diberikan pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman mereka sebelum dan sesudah kegiatan.

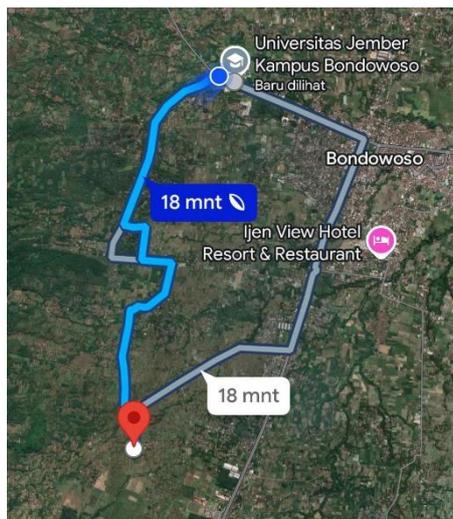
Tahap akhir adalah penutupan, yang dilakukan dengan evaluasi melalui wawancara bersama kepala sekolah dan guru kelas 5, serta pemberian kenang-kenangan kepada siswa yang telah mengikuti materi. Seluruh rangkaian kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila pada siswa SDN Jetis 3.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Waktu efektif pelaksanaan kegiatan penelitian dan proyek sosial ini berlangsung selama bulan Mei 2025. Kegiatan dilaksanakan setiap hari Sabtu, menyesuaikan dengan jadwal sekolah dan ketersediaan siswa di SDN Jetis 3. Setiap sesi kegiatan dimulai pada pukul 08.00 WIB hingga 11.00 WIB, sehingga waktu yang digunakan benar-benar optimal untuk penyampaian materi, diskusi, serta pelaksanaan pre-test dan post-test. Dengan pemilihan hari Sabtu, diharapkan tidak mengganggu aktivitas belajar siswa pada hari-hari efektif sekolah lainnya, serta memberikan ruang yang cukup bagi tim pelaksana untuk menjalankan seluruh rangkaian kegiatan secara maksimal dan terfokus. Pemilihan waktu ini juga mempertimbangkan koordinasi dengan pihak sekolah agar seluruh proses dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian.

c. Tempat Kegiatan

Lokasi penelitian Proyek Sosial ini berada pada SDN Jetis 3, Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur dan berjarak 8,0 Km dari Universitas Jember Bondowoso.

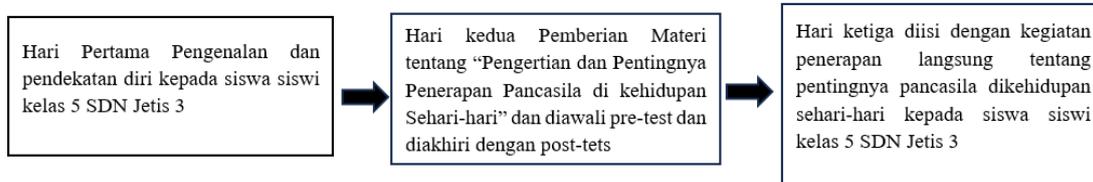


Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Proyek Sosial yang dilakukan oleh Mahasiswa Program Studi Peternakan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Tujuan dari proyek sosial ini yaitu untuk mengimplementasikan ilmu yang dimiliki oleh Mahasiswa agar dapat bermanfaat bagi siswa siswi SDN Jetis 3 Bondowoso. Selain itu, dari adanya kegiatan ini dapat meningkatkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Sebelum terjun ke lapangan kegiatan yang dilakukan terlebih dahulu yaitu merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan yaitu berdiskusi dengan kelompok terkait agenda yang akan dilaksanakan. Setelah itu, menentukan kegiatan proyek sosial yakni berupa berupa pentingnya pancasila pada kehidupan sehari-hari untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari. Adapun tahap – tahap yang dihasilkan dalam proyek sosial di SDN Kretek 2 Bondowoso.



Gambar 2. Rangkaian kegiatan selama di SDN Jetis 3

Pada pertemuan pertama yang diselenggarakan tanggal 3 Mei di SDN Jetis 3, terlebih dahulu diadakan kegiatan pengenalan untuk membangun keakraban antara mahasiswa dengan siswa-siswi kelas 5. Setiap orang dipersilakan memperkenalkan diri secara singkat, mulai dari nama, hobi, makanan kesukaan, dan lain sebagainya. Perkenalan ini bertujuan agar masing-masing siswa memiliki gambaran awal mengenai sosok dan minat dari peserta lainnya. Hal ini diharapkan dapat mempermudah membangun interaksi ke depannya. Semua siswa terlihat antusias berpartisipasi dalam kegiatan pengenalan awal ini. Setelah sesi pengenalan selesai, mahasiswa membimbing siswa untuk menceritakan mengenai impiannya. Hal ini diharapkan dapat mendekatkan mahasiswa dengan siswa siswi kelas 5 SDN Jetis 3 dalam proses belajar mengajar dan penugasan ke depannya. Siswa siswi didorong untuk menceritakan impiannya sendiri agar teman-temannya termotivasi untuk kedepannya. Setelah pembentukan kelompok, nama-nama siswa di masing-masing kelompok dicatat guna memudahkan pemantauan perkembangan mereka di kegiatan-kegiatan selanjutnya. Hal ini menandai berlangsungnya pertemuan pertama yang berjalan lancar dan penuh keakraban.

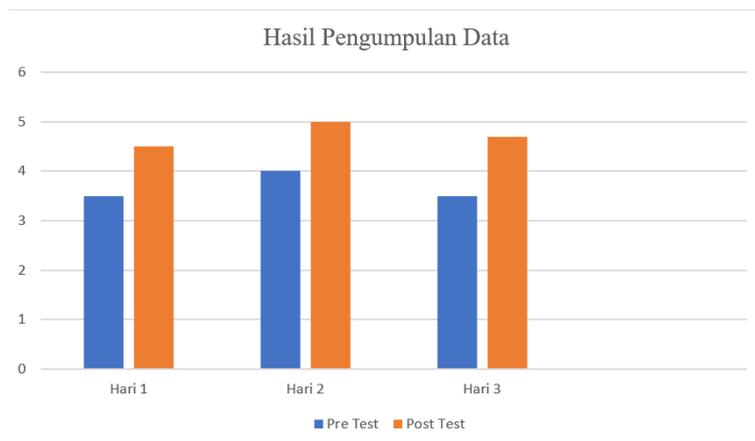


Gambar 3. Perkenalan dan menceritakan impian dari siswa siswi kelas 5

Pada pertemuan kedua tanggal 10 Mei 2025, Kegiatan dimulai dengan absensi terhadap seluruh siswa siswi untuk memastikan kehadiran mereka. Setelah itu dilakukan pre-test singkat untuk mengetahui pengetahuan awal siswa mengenai pentingnya pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebelum pembelajaran. Pre-test berisi pertanyaan pilihan yang mudah untuk diberikan kepada siswa siswi. Beberapa siswa siswi terlihat serius mendengarkan sedangkan siswa lain terkadang berbincang dengan teman lainnya. Adapun *post test* yang berisi tentang Pancasila sebagai dasar negara Indonesia dan semboyan bangsa Indonesia. Setelah selesai, hasil tersebut langsung dijelaskan kembali untuk kemudian dinilai dan dicatat oleh mahasiswa yang dimana adaptasi yang ada disana. Hasil materi akan bermanfaat untuk mengetahui tantangan apa saja yang harus diatasi siswa dalam memahami materi pentingnya pancasila. Dengan dilakukannya *pre-test* dan *post test* di awal pertemuan, mahasiswa dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan awal siswa siswi. Hal ini akan memandu dalam menyusun rencana pembelajaran dan penyampaian materi secara tepat. Siswa pun semangat untuk menyerap pembelajaran saat ini.



Gambar 4. *Pre test*, pemberian materi pentingnya pancasila dan *post test*



Gambar 5. Hasil Rata-Rata *pre test* dan *post test*

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025 Pada pertemuan ini, siswa akan melakukan praktek langsung mengenai pentingnya pancasila pada kehidupan sehari-hari. Mahasiswa telah mempersiapkan beberapa kegiatan yang mencakup nilai-nilai pancasila. Masing-masing siswa siswi diberikan kesempatan untuk melakukan penerapan apa saja yang ada disekitar lingkungannya. Mereka diajak berkreasi melakukan kegiatan yang ada pada nilai pancasila. Terlihat antusiasme tinggi dari siswa siswi ketika mulai mencoba melakukan praktek kepada sesama teman lainnya. Mahasiswa keliling memberikan bimbingan serta memotivasi siswa agar makin kreatif. Sesekali pertanyaan-pertanyaan mengenai definisi pentingnya pancasila ataupun manfaatnya diajukan kepada siswa siswi kelas 5 SDN Jetis 3 Bondowoso. Mereka tampak bersemangat menjawab karena mendapat reward kecil seperti makanan ringan. Pada pertemuan terakhir mahasiswa mengadakan kegiatan wawancara evaluasi. Narasumber yang diundang adalah Kepala Sekolah SDN Jetis 3 dan guru pengajar kelas 5 yang menjadi subjek pengabdian ini. Sebelumnya, mahasiswa telah menyusun beberapa pertanyaan evaluatif terkait aktivitas pengabdian yang dilaksanakan selama ini. Wawancara dimulai dengan pertanyaan mengenai tentang Nama dan permasalahan yang ada di SDN Jetis 3. Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan mengenai dampak dan manfaat aktivitas pengabdian bagi siswa siswi dan sekolah.

Wawancara berjalan lancar dengan siswa siswi yang tampak antusias mendengarkan. Setelah selesai, mahasiswa membagikan hadiah ucapan terima kasih berupa kenang-kenangan untuk siswa siswi kelas 5. Penutupan kegiatan ini semakin memeriahkan pertemuan terakhir. Dari hasil wawancara diperoleh masukan positif mengenai aktivitas mahasiswa yang cukup bermanfaat untuk siswa siswi dan sekolah. Kegiatan pengabdian pun dinilai berjalan dengan baik sesuai rencana. Wawancara evaluasi ini sangat bermanfaat untuk menilai keberhasilan program dan memperbaiki ke depannya.



Gambar 6. Wawancara Kepala Sekolah dan Guru kelas 5 dan Penutupan

3.2 Masyarakat Sasaran

Kegiatan proyek sosial ini ditujukan kepada siswa-siswi SDN Jetis 3 yang terletak di Kecamatan Curahdami, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Proyek sosial diikuti oleh 20 siswa-siswi kelas 5, yang terdiri dari 9 siswa dan 11 siswi. Kegiatan ini dilaksanakan dengan baik dan berhasil menghasilkan penerapan pancasila pada kehidupan sehari-hari siswa-siswi yang sesuai dengan tujuan dari mahasiswa dengan menggunakan metode pembelajaran Demonstrasi.

3.3 Pembahasan

Pancasila merupakan landasan dan jiwa bangsa Indonesia yang memiliki kedudukan luhur sebagai unsur dasar dalam membentuk cara hidup yang nasionalistik dan tanpa memandang kewarganegaraan (Iriyani *et al.*, 2024). Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai landasan dan pedoman utama bagi masyarakat Indonesia dalam menjalankan berbagai aktivitas sosial, nasional, dan kenegaraan (Nurgiansah, 2021), tetapi juga sebagai kerangka moral dan filosofis yang membimbing perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip-prinsip utama Pancasila meliputi nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan yang adil dan beradab, jati diri bangsa Indonesia, musyawarah yang dipimpin oleh kebijaksanaan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Nilai-nilai tersebut menjadi pedoman dalam menciptakan masyarakat yang adil, sejahtera, dan jujur, serta membantu rakyat Indonesia dalam bertindak dan berperilaku (Zulfikar, 2021). Pada jenjang pendidikan dasar, aspek kognitif sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan di sekolah dasar tidak hanya menekankan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga perlu mengintegrasikan aspek afektif dan psikomotorik agar tercipta pribadi yang berkarakter kuat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penguatan pendidikan karakter berbasis Profil Pelajar Pancasila.

Program pendampingan yang diberikan kepada siswa sekolah dasar terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mereka tentang pendidikan karakter, yang terlihat dari peningkatan hasil pre-test dan post-test hingga 80%. Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran mampu menyeimbangkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, serta mempersiapkan mereka menjadi generasi yang berakhlak mulia, kreatif, bernalar kritis, mandiri, mampu bekerja sama, dan berwawasan global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Lathifah *et al.*, 2022). Penerapan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan proyek nyata memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui Program Kampus Mengajar, misalnya, nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan dapat ditanamkan melalui aktivitas yang melibatkan siswa secara langsung. Perubahan perilaku siswa menjadi lebih mandiri, disiplin, dan mampu bekerja sama dalam kelompok merupakan hasil nyata dari penerapan nilai-nilai tersebut. Selain itu, siswa juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan komunikasi dan keberanian menghadapi masalah sehari-hari, yang mencerminkan karakter pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan sosial siswa, sehingga mereka tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan masyarakat (Jamaludin *et al.*, 2022).

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, materi tentang pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari diberikan kepada siswa kelas 5 sebelum mereka mempraktikkannya. Untuk mengetahui pemahaman siswa, dilakukan pre-test dan post-test, di mana nilai rata-rata pre-test sebesar 30% dan post-test sebesar 70%. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan wawasan siswa tentang pentingnya Pancasila, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum sepenuhnya memahami penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain pembelajaran materi, kegiatan juga diisi dengan permainan seperti jawaban cepat dan menyanyikan lagu kebangsaan, di mana siswa yang mampu menjawab pertanyaan diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi. Respon siswa terhadap kegiatan ini sangat positif, dengan antusiasme yang tinggi untuk berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya (Hutabarat *et al.*, 2022). Pentingnya Pancasila dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam kategori penerapan nilai-nilai Pancasila di lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil proyek sosial yang telah dilaksanakan, metode demonstrasi yang digunakan dalam penyampaian materi terbukti efektif dalam meningkatkan antusiasme dan pemahaman siswa mengenai pentingnya Pancasila. Secara keseluruhan, tingkat pemahaman peserta didik meningkat setelah mengikuti proyek sosial ini, meskipun waktu penyampaian materi relatif singkat dan kemampuan siswa beragam. Sebagian besar peserta didik dapat menyerap informasi yang disampaikan dengan baik. Pancasila memiliki banyak kedudukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk sebagai jiwa bangsa, kepribadian, dan pandangan hidup bangsa (Sukmalia & Dewi, 2021).

4. Kesimpulan

Hasil dari pelaksanaan proyek sosial yang dilakukan di SDN Jetis 3, dapat disimpulkan bahwa membangun nilai-nilai Pancasila sejak dini sangat penting untuk pembentukan karakter dan sikap kewarganegaraan siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan yang kolaboratif dan menyenangkan, seperti pengenalan, diskusi kelompok, serta pemberian materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa tidak hanya mampu menghafal sila-sila Pancasila, tetapi juga mulai memahami makna dan pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini berhasil dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian siswa terhadap sesama serta lingkungan sekitar. Selain itu, keterkaitan guru dan orang tua sangat berperan untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai Pancasila melalui keteladanan dan pembiasaan di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Mengambil penilaian melalui *pre-test* dan *post-test* juga menyatakan bahwa adanya perkembangan dalam pemahaman siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan. Pembelajaran dan sosialisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan dapat menjadi dasar yang kuat untuk pembentukan generasi muda yang berkarakter, beretika, dan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian. Dosen/peneliti yang tercantum dalam daftar penulis tidak perlu diberikan ucapan terima kasih di bagian ini.

6. Daftar Pustaka

- Amalia, F., & Najicha, F. U. (2023). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 12(1), 1-6.
- Fraulen, A., Putri, D. S., Yuanita, R. R., & FITRIONO, R. A. (2022). Pentingnya peran Pancasila sebagai pedoman hidup Generasi Z. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 4(01), 21-28.
- Handayani, P. A., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi Pancasila sebagai dasar negara. *Jurnal kewarganegaraan*, 5(1), 6-12.
- Hutabarat, D. T. H., Sutta, R. R. A., Wardana, W. H., Fadila, Z. N., Sapahira, P., & Tanjung, R. (2022). Memahami Filsafat Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Ideologi & Dasar Negara. *Journal of humanities, social sciences and business*, 1(2), 19-26.
- Irliyani, A., Annisa, N., & Normalasari, R. (2024). Pengamalan Pancasila (Analisis Hakikat Pancasila) Berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, dan Persatuan Indonesia. *EduCurio: Education Curiosity*, 3(1), 264-270. <https://doi.org/10.71456/ecu.v3i1.1087>.
- Istiqomah, N., Shaleh, S., & Hamzah, A. (2023). Strategi Pembelajaran PPKn dalam Penerapan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 627-637. <http://dx.doi.org/10.35931/am.v7i2.1928>.
- Jamaludin, J., Amus, S., & Hasdin, H. (2022). Penerapan nilai profil pelajar pancasila melalui kegiatan kampus mengajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698-709.
- Khaerunisa, S. J. M., Dewi, D. A., Furnamasari, Y. F., & Guru, P. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Anak Sekolah Dasar. *Action Research Literate*, 4(1), 1-13.
- Lathifah, Z. K., Fauziah, R. S. P., Kholik, A., Aminulloh, M., Utami, I. I. S., Efendi, I., & Gunadi, G. (2022). Pendampingan penguatan pendidikan karakter di Sekolah Dasar berorientasi pelajar pancasila. *Warta LPM*, 164-174. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.642>.
- Nurohmah, A. N., Rahma, D., Izzati, N., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila pada Siswa Sekolah Dasar dalam Kehidupan Sehari-hari. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 116-124. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.191>.

- Pebriyanti, D., & Badilla, I. (2023). Implementasi pendidikan karakter siswa di kelas pada mata pembelajaran pendidikan Pancasila kelas IV di sekolah dasar. *Jurnal elementaria edukasia*, 6(3), 1325-1334. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6050>.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kehidupan Sehari-Hari Sebagai Pendidikan Karakter Di Mts. Darul Ahkam Sukabumi. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 1(02), 78-86. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>.
- Siregar, A., Aprilia, A., Hutabarat, M. G., & Wijaya, Y. L. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Nilai Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 495-501. <https://doi.org/10.57235/hemat.v1i2.2703>.
- Siregar, I. N., Siagian, P. T., Dasuha, R. J. D., & Ria, R. R. (2024). Menumbuhkan Karakter, Etika, dan Moral Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 9-9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.436>.
- Wardana, D. J., Handayani, A., Rahim, A. R., Sukaris, S., & Fauziyah, N. (2021). Sosialisasi pentingnya nilai-nilai pancasila. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(1), 770-778. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i1.2357>.